

AVA ASIAN OPPORTUNITIES FUND DESEMBER 2023



PROFIL PT ASURANSI JIWA ASTRA

PT ASURANSI JIWA ASTRA merupakan perusahaan penyedia jasa asuransi jiwa yang dimiliki oleh PT Astra Internasional Tbk, PT Sedaya Multi Investama dan Koperasi Astra International. PT Asuransi Jiwa Astra menawarkan produk yang beragam untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Indonesia dari berbagai tingkat kehidupan dan segmen pasar, baik nasabah perorangan berupa asuransi perlindungan jiwa, kesehatan, kecelakaan, asuransi jiwa yang dikaitkan dengan investasi (unit link), asuransi jiwa syariah, dan juga nasabah group berupa program kesejahteraan karyawan (employee benefit group business) dan dana pensiun (DPLK). Per 31 Desember 2022, rasio Risk Based Capital PT Asuransi Jiwa Astra mencapai 291% dengan total aset kelolaan unit link dan aset dana pensiun masing-masing sebesar Rp 5,01 triliun dan Rp 4,06 triliun.

TUJUAN INVESTASI

Memberikan pertumbuhan nilai kapital dalam jangka panjang.

KOMPOSISI PORTOFOLIO

Instrumen Pasar Uang	2.93%
Reksadana Saham	82.84%
Reksadana Saham Offshore	14.23%

KEPILIHAN TERBESAR

- Schroder Dana Prestasi
- SISF Asian Opportunities A Accumulation Share Class Fund

HARGA (NAB/UNIT)

1,325.25

KINERJA HISTORIS



Kinerja Bulanan:

Jan-23 :	0.96%	Jul-23 :	1.95%
Feb-23 :	0.40%	Aug-23 :	-0.27%
Mar-23 :	0.53%	Sep-23 :	-2.34%
Apr-23 :	-0.51%	Oct-23 :	-3.79%
May-23 :	-0.70%	Nov-23 :	1.91%
Jun-23 :	2.28%	Dec-23 :	1.56%

Kinerja Tahunan:

2022	2021	2020	2019	2018
9.57%	0.50%	-4.63%	3.11%	-3.84%

ULASAN PASAR

Pasar saham Asia sebagian besar mencatatkan kinerja negatif di bulan Desember dengan NIKKEI 225 33.464,17 (-0,07%), Hang Seng 17.047,39 (+0,03%), Shanghai Comp 2.974,93 (-1,81%), CSI300 3.431,11 (-1,86%), Sensex 72.240,26 (+7,84%). Di Jepang, BoJ mempertahankan suku bunga kebijakannya, meskipun ada spekulasi bahwa suku bunga negatif akan segera berakhir. Indeks Produsen Besar Tankan menunjukkan 4Q23 lebih kuat dari perkiraan di 12, di atas perkiraan 10 dan 9 pada kuartal sebelumnya. Sementara itu, indeks non-manufaktur yang besar mengalami peningkatan menjadi 30 pada 4Q23, yang merupakan level tertinggi dalam 32 tahun. Namun PMI memberikan gambaran yang sedikit berbeda karena PMI manufaktur masih berada di wilayah kontraksi sebesar 47,9 pada bulan Des23, menunjukkan penurunan MoM dari 48,3. Sementara itu, PMI jasa sebesar 51,5 menunjukkan ekspansi MoM dari 50,8 pada bulan sebelumnya, namun sedikit di bawah perkiraan sebesar 52. Inflasi terus bergerak lebih rendah pada bulan Nov23 dengan CPI dan Core CPI masing-masing sebesar 2,8% dan 2,5% YoY. Di China, survei bisnis terus memberikan sinyal yang beragam dengan PMI manufaktur bulan Des23 tetap berada dalam wilayah kontraksi sebesar 49,0, menurun secara bulanan dari 49,4, sementara PMI jasa menunjukkan ekspansi lebih lanjut ke 52,9. Produksi industri dan penjualan ritel pada Nov23 menunjukkan pertumbuhan YoY yang kuat masing-masing sebesar 6,6% dan 10,1%. Keduanya meningkat dibandingkan bulan sebelumnya, namun penjualan ritel jauh di bawah perkiraan sebesar 12,5% sementara produksi industri mengalihkan perkiraan. Deflasi umum berlanjut di bulan Nov23 karena penurunan harga pangan sebesar -0,5% YoY sementara Core CPI tetap tidak berubah MoM sebesar 0,6% YoY. IHSG menutup bulan Des23 di +2,7%, tertinggal dari sebagian besar pasar negara berkembang di luar Tiongkok dan negara maju. Pelemahan DXY sepanjang bulan menyebabkan penguatan IDR menjadi 15,397 dibandingkan USD pada akhir bulan dari 15,510 pada bulan sebelumnya. Penguatan IDR, setelah mendekati level 16,000 pada Okt23, seiring dengan sentimen global yang positif karena investor terus secara agresif memperhitungkan penurunan suku bunga The Fed pada awal tahun 2024 terus mendukung pasar. Risiko terhadap sentimen mengakibatkan aliran masuk sebesar USD 497 juta ke pasar saham Indonesia, setelah aliran keluar dalam jumlah kecil pada bulan sebelumnya. Volatilitas dalam ekspektasi pasar mengenai waktu penurunan suku bunga pertama The Fed serta kecepatan penurunan suku bunga kemungkinan akan menyebabkan volatilitas pada pasar saham dalam jangka pendek hingga menengah. Sektor perbankan sejauh ini telah memperoleh manfaat dari ekspektasi penurunan suku bunga The Fed baik dari investor domestik maupun asing karena adanya harapan bahwa tekanan biaya pendanaan dapat segera mereda sementara suku bunga pinjaman terus meningkat dan nilainya kembali meningkat. Dampak pemilu Indonesia tahun 2024 terhadap pasar domestik sejauh ini tidak terlihat karena banyak investor dan pemimpin dunia usaha yang sejauh ini tampak agnostik terhadap hasil pemilu tersebut. Karena pemilu pada tahun 2024 tampaknya kurang penting dibandingkan pemilu pada tahun-tahun sebelumnya bagi banyak masyarakat, kemungkinan besar antusiasme yang tertahan akan mengakibatkan rendahnya belanja pemilu. Belanja pemilu yang lebih rendah dapat berdampak lebih kecil terhadap perekonomian melalui peningkatan konsumsi dibandingkan periode pemilu sebelumnya.

KINERJA KUMULATIF

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	Dari Awal Tahun	1 Tahun	3 Tahun	5 Tahun	Sejak Peluncuran
AVA Asian Opportunities Fund	1.56%	-0.43%	-1.13%	1.81%	1.81%	12.11%	10.24%	32.53%
Benchmark *	2.88%	5.15%	7.84%	6.30%	6.30%	13.03%	19.42%	42.99%

*80% IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) + 20% MSCI AC Asia Ex Japan Net TR

INFORMASI LAINNYA

Tanggal Peluncuran	: 01 Desember 2014	Metode Valuasi	: Harian
Mata Uang	: Rupiah	Bloomberg Ticker	: AALAAOP
Dikelola Oleh	: PT Asuransi Jiwa Astra	Biaya Pengalihan	: Rp 100.000 setelah pengalihan ke-4 dalam 1 tahun
Bank Kustodian	: DBS	Biaya Jasa Pengelolaan Tahunan	: maks. 3,00%
Jumlah Dana Kelolaan	: IDR 6 Milliar	Kategori risiko	: Tinggi
Jumlah Unit Beredar	: 4.946.174.9667		

Disclaimer

AVA Asian Opportunities Fund adalah dana unit link yang ditawarkan oleh PT Asuransi Jiwa Astra. Laporan ini disusun oleh PT Asuransi Jiwa Astra hanya untuk memberikan informasi. Laporan ini bukan merupakan penawaran untuk membeli atau permintaan untuk menjual. Semua hal yang berkaitan telah dimasukkan untuk memastikan laporan ini benar. PT Asuransi Jiwa Astra tidak bertanggung jawab atas kerugian yang timbul akibat laporan ini. *Kinerja masa lalu tidak mencerminkan kinerja masa depan.* Harga unit dapat naik atau turun dan kinerja tersebut tidak dapat dipastikan. Investor potensial harus berkonsultasi dengan konsultan keuangan terlebih dahulu sebelum melakukan investasi.